

KONSOLIDASI KINERJA GURU PAK DALAM MEMFASILITASI PESERTA DIDIK UNTUK MENGEMBANGKAN BERBAGAI POTENSI AKADEMIK

Eni Debora Sihombing¹, Dorlan Naibaho²

¹Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

deborasihombing175@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Perkembangan potensi akademik sangat berperan penting bagi peserta didik. Hal ini menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam setiap kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya sekedar mengajarkan materi pelajaran atau biasa disebut dengan menanamkan ilmu. Sebab, dalam pembelajaran, guru harus melakukan beberapa aspek penilaian terhadap siswa, seperti aspek kognitif, aspek emosional, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal, guru perlu mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Penelitian yang berjudul “Konsolidasi Kinerja Guru PAK dalam Memfasilitasi Peserta Didik dalam Mengembangkan berbagai Potensi Akademik” dikaji dengan tujuan untuk memperkuat peran guru pendidikan agama Kristen sebagai fasilitator dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi-kompetensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsolidasi upaya guru PAK sebagai fasilitator sangat besar dalam memenuhi dan mengembangkan potensi akademik peserta didik

Kata kunci: guru PAK; fasilitas potensi akademik; perkembangan kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh orang-orang yang matang terhadap orang-orang yang belum dewasa untuk membantu seseorang tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih dewasa. Inisiatif-inisiatif ini mengakui peran penting dan sentral pendidikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, memastikan bahwa siswa menerima dorongan, bimbingan, dan instruksi eksplisit yang sesuai dengan usianya, sesuai dengan perkembangannya, dan menunjukkan bahwa hal ini telah

memenuhi tujuannya. Pada dasarnya PAK bertujuan untuk menyampaikan kabar baik (Euangelion = Injil), yang disajikan dalam dua aspek: aspek Tuhan Tritunggal dan karya-Nya, dan aspek nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar PAK mempunyai keterampilan mengenali tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadinya dan sebagai anggota masyarakat. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa PAK adalah mata pelajaran yang prosesnya direncanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan, baik oleh guru PAK maupun siswa sebagai pembelajaran.¹

Perbedaan individu di kalangan peserta didik tidak bisa dihindari karena manusia hanya mempunyai sedikit persamaan selain perbedaannya. Sejauh mana individu yang berbeda menunjukkan kualitas dan kombinasi elemen yang berbeda. Semua orang, baik itu anak-anak maupun orang dewasa, kelompok atau perseorangan disebut individu. Sifat dan karakteristik seseorang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individual atau perbedaan individu. Perbedaan sifat dan karakteristik inilah yang menjadi keunikan tersendiri bagi setiap orang di mana pun mereka berada.²

Kinerja guru PAK merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru PAK itu sendiri ketika ia memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya di dalam kelas. Guru PAK tidak hanya mengatur pembelajaran dan menguasai kelas selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan edukasi-edukasi dari isi Alkitab sesuai dengan materi yang telah ditentukan dalam buku panduan guru maupun buku siswa, melainkan juga membuat program pembelajaran, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk penyampaian, mempersiapkan fasilitas pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Sebagai pendorong kreativitas, guru PAK diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam melahirkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikan hal-hal yang sudah ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menimbulkan kesan lebih baik lagi bagi para siswa. Kemampuan ini pun harus diiringi dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran peserta didik dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan demikian, peserta didik

¹ Elda Br Situmorang et al., "Peningkatan Profesionalisme Guru Pak Melalui Pelatihan" 2, no. 2 (2019): 2003–2009.

² Dalila Turhusna and Saomi Solatun, *PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PROSES PEMBELAJARAN*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.

mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan mengalihkan perhatian mereka untuk lebih fokus lagi dalam mendengarkan isi materi yang akan dijelaskan oleh guru tersebut.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis atau peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau metode untuk memperoleh data yang valid dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan topik atau pokok penelitian. Metode kualitatif melibatkan peninjauan dan penjabaran dari seluruh sumber, informasi, dan data yang diterima melalui kepustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi membaca buku-buku yang sesuai dengan keadaan pengajaran pendidikan agama Kristen dan mengamati motivasi belajar siswa dengan berbagai fasilitas. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian dengan meninjau penelitian ilmiah yang sebelumnya telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HAKIKAT GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Secara etimologis, istilah okupasi atau profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession*, atau bahasa Latin *profecus*, yang berarti menampilkan keterampilan atau keahlian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang memerlukan kesadaran, pengakuan, atau pendidikan tinggi dari pelakunya; Berfokus pada pekerjaan intelektual. Kita berbicara tentang perlunya pengetahuan teoritis sebagai sarana dengan melakukan tindakan praktis dibandingkan tindakan manual. Oleh karena itu, profesi harus didasarkan pada tiga pilar fundamental: pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pekerjaan dan kata benda yang berarti ahli (guru, dokter, hakim, dan sebagainya). Dengan kata lain, pekerjaan khusus bukanlah pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak dapat memperoleh pekerjaan di tempat lain, melainkan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang secara khusus dipersiapkan untuk itu.⁴

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan dan membentuk karakter anak-anak menjadi insan yang berkarakter, disiplin, memiliki kemampuan yang diasah secara terstruktur, dan menambah pergaulan bersama dengan

³ Latifah Husien, *Profesi Keguruan; Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), pustakabarupress_redaksi@yahoo.com.

⁴ Situmorang et al., “Peningkatan Profesionalisme Guru Pak Melalui Pelatihan.”

teman-teman sebayanya. Aktivitas seorang guru tidak terlepas dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mendidik peserta didik, seperti mengajar di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik itu sendiri.

Boehlke menyatakan, “Guru pendidikan agama Kristen adalah seorang advokat yang rela menggunakan berbagai sumber seperti buku, peralatan, pernyataan, dan benda untuk membantu orang lain, memiliki pengalaman belajar, dan memperluas pengajarannya mengenai pengetahuan tentang “iman Kristen dan pengalaman pribadi dari iman”.⁵

Menjadi guru pendidikan agama Kristen tidaklah mudah. Sebab guru tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mempunyai misi khusus yang berbeda dengan guru lainnya. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus diperoleh, diperoleh, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁶

B. Upaya peningkatan Kinerja Guru PAK pada Potensi Akademik Peserta Didik

1. Memaknai Potensi Akademik

Potensi akademik mengacu pada kemampuan individu dalam bidang akademik atau pendidikan. Potensi akademik mencakup berbagai aspek seperti kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir kritis, daya ingat, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan belajar. Berikut beberapa poin penting terkait potensi akademik: Kecerdasan intelektual: Potensi akademik seringkali bergantung pada tingkat kecerdasan intelektual individu. Kecerdasan intelektual meliputi kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, kemampuan berbahasa, dan kemampuan matematika. 1) Keterampilan Berpikir Kritis: Potensi akademik mencakup kemampuan menganalisis informasi, memahami konsep secara menyeluruh, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk membuat penilaian yang tepat. 2) Kemampuan mengingat: Kemampuan menyimpan dan mengingat informasi penting juga merupakan komponen penting kinerja akademik. Daya ingat yang

⁵ Robert R. Boehlke, “Siapakah Pengajar Pendidikan Agama Kristen?,” in *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991), 417–442.

⁶ Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.

baik memungkinkan seseorang belajar secara efektif dan mengingat informasi yang dipelajari. 3) Keterampilan Komunikasi: Potensi akademik mencakup kemampuan mengkomunikasikan ide dan konsep secara efektif secara lisan dan tertulis. Keterampilan komunikasi yang baik akan membantu Anda berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan akademik. 4) Potensi belajar: Potensi akademik juga mencakup kemampuan belajar dengan cepat dan efektif. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan mengorganisasikan informasi, mengatur waktu, dan menerapkan strategi belajar yang efektif. Potensi akademik dapat dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman belajar berkelanjutan.⁷

Potensi akademik masing-masing peserta didik tentu berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, mengenali serta mengembangkan potensi tersebut mungkin memerlukan pendekatan pendidikan berbeda pula sesuai dengan kebutuhan setiap individu peserta didik. Dan ini sangat penting untuk diingat dalam sistem pendidikan karena Sistem pendidikan seringkali berupaya mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi akademik siswa melalui berbagai metode penilaian dan program pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi akademik yang dimiliki, peserta didik dapat mencapai kesuksesan dalam bidang akademik atau karir terkait.⁸

2. Klasifikasi Tes Potensi Akademik(TPA)

Untuk mengetahui seberapa besar potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik, guru harus melaksanakan tes potensi akademik bagi setiap peserta didik atau dapat disingkat dengan TPA. Lahirnya TPA ini akan sangat membantu guru PAK dalam mengenali dan memahami setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi potensi belajar dan kemampuan kognitif peserta didik, merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengevaluasi efektivitas program pendidikan secara keseluruhan, dan sebagainya.

Tes Potensi Akademik (TPA) merupakan kegiatan yang mengukur keberhasilan belajar siswa. Bagi siswa, tes prestasi ini menjadi pedoman bagi calon siswa dalam menghadapi beban belajar di sekolah menengah. Sedangkan keberhasilan belajar mengacu pada hasil belajar siswa dalam hal kemampuannya menguasai dan

⁷ Dalila Turhusna and Saomi Solatun, "PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 28–42, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.

⁸ Ilhamsyah, "Pengaruh Potensi Akademik Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)* 3, no. 1 (2022): 3.

melaksanakan tugas-tugas belajar yang ditetapkan oleh guru sekolah. TPA adalah singkatan dari Tes Potensi Akademik dan merupakan salah satu jenis tes psikologi yang dirancang untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang. TPA seringkali dimasukkan sebagai salah satu tahapan dalam rekrutmen pegawai. Selain itu, TPA juga biasa terlihat pada ujian masuk PTN, CPNS, dan ujian rekrutmen BUMN. Tes kemampuan akademik ini dilakukan untuk mengukur cara berpikir peserta ujian, meliputi kecerdasan verbal dan kecerdasan logis. Soal TPA tidak banyak, namun ada batasan waktu pengerjaan yang ditentukan. Tentunya sistem tes ini mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk menilai manajemen waktu dan manajemen emosi seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan intelektual dan kognitif individu dalam kemampuannya memahami, menganalisis, dan memproses informasi secara efektif. Pada artikel kali ini, penulis akan menjelaskan jenis-jenis tes prestasi akademik yang umum digunakan. Di antaranya adalah sebagai berikut.⁹

- a Tes Kemahiran Bahasa merupakan sarana untuk menguji kemahiran seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa. Tes ini mencakup subtes seperti pemahaman bacaan, kosakata, dan pemahaman makna kata. Contoh tes kemahiran berbahasa antara lain tes sinonim, tes antonim, dan tes analisis teks.
- b Tes Kemampuan Numerik: Tes Kemampuan Numerik mengukur kemampuan Anda dalam memahami dan menggunakan angka serta operasi matematika. Tes ini mencakup subtes seperti pemahaman angka, penyelesaian soal matematika, dan pemahaman konsep statistika. Contoh tes kemampuan numerik antara lain tes aritmatika, tes aljabar, dan tes logika matematika.
- c Tes Keterampilan Logika dirancang untuk menilai penalaran logis seseorang, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan pengenalan pola. Tes ini mencakup subtes seperti Urutan Angka, Gambar Hilang, dan Pemecahan Masalah Logis. Contoh tes kemampuan logika antara lain tes garis bilangan, tes angka hilang, dan tes logika deduktif.

⁹ Wahyu Widhiarso, "Pembuktian Validitas Terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Psikologi* 46, no. 2 (2019): 145.

- d Tes kecerdasan spasial: Tes Kemampuan Spasial menilai kemampuan memahami dan mengendalikan gambar dan benda dalam ruang. Penilaian ini mencakup beberapa subtes, antara lain pemahaman hubungan spasial dan kemampuan memprediksi perubahan bentuk sekaligus memecahkan masalah spasial. Contoh tes kemampuan spasial antara lain tes rotasi objek, tes pencocokan spasial, dan tes pencocokan gambar.
- e Tes memori adalah metode yang digunakan untuk menilai kapasitas individu dalam mengingat dan mengulangi informasi yang dipelajari. Tes ini mencakup subtes seperti memori verbal, memori visual, dan memori jangka pendek. Contoh tes kemampuan memori antara lain tes memori kata, tes memori gambar, dan tes urutan kata.

3. Konsolidasi Upaya Guru PAK untuk Memfasilitasi Peserta Didik dalam Berbagai Potensi Akademik

Sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam memfasilitasi potensi akademik peserta didik. Sebagai fasilitator dalam memajukan pendidikan literasi, peran guru PAK sebagai fasilitator meliputi: (1) Membangun infrastruktur untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. (2) Penyediaan alat bantu audiovisual dan literatur terkait. (3) Menciptakan lingkungan emosional dan sosial yang mendorong pembelajaran. (4) Meningkatkan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Dalam setiap peran, tentu ada upaya yang harus dilakukan untuk merealisasikan tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator kepada peserta didiknya. Dengan demikian, artikel ini menguraikan upaya pendidik agama Kristen sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru PAK tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif adalah tanggung jawab guru Kristen untuk memastikan bahwa siswanya memiliki lingkungan belajar yang baik. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan aman dan mudah, mengajukan pertanyaan dan berbagi ide dalam suasana ini. Dengan menumbuhkan keberagaman, toleransi, dan kolaborasi antar siswa di sekolah, guru dapat menumbuhkan lingkungan inklusif.

¹⁰ Sarah Andrianti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.

- b. Hubungan baik dengan siswa menjadi fokus guru agama Kristen. Guru dapat mengidentifikasi bakat akademis siswa dengan menganalisis kebutuhan, minat, dan kemampuan individu mereka. Peran guru adalah sebagai pengamat, memantau kemajuan siswa dan memberikan perhatian individu.
- c. Berbagai metode pembelajaran dimanfaatkan oleh guru agama Kristen untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti diskusi kelompok, simulasi, role play, dan pemanfaatan teknologi. Guru mengintegrasikan ajaran agama Kristen ke dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
- d. Guru Kristen yang memberikan bimbingan dan dukungan bagi siswa berperan penting dalam meningkatkan kinerja akademik mereka. Guru dapat memberikan petunjuk dan nasehat agar pembelajaran efektif, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, guru juga memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa untuk membantunya mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.
- e. Guru agama Kristen bertanggung jawab untuk mengajarkan pentingnya agama Kristen dalam pendidikan. Dengan mengajarkan tentang etika, moralitas, keadilan, dan kasih sayang, guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam situasi sehari-hari dan akademik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dan pelatihan akademik, guru meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab siswa.

Tujuan dari konsolidasi upaya ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang melibatkan guru PAK dalam menjelaskan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami informasi yang diberikan oleh gurunya dan merefleksikan pembelajaran yang diterimanya. Sebab, pendidikan di dunia yang berkembang pesat sangat menekankan pada pengembangan kreativitas.

Kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan memecahkan masalah yang kompleks semakin dihargai di berbagai bidang dan industri. Demikian pula pendidik memegang peranan penting dalam mendorong dan membina kemampuan kreatif siswa. Guru dapat mendukung siswa dalam mengembangkan potensi akademiknya dengan

menawarkan lingkungan belajar yang positif, mendorong hubungan dengan siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam, memberikan bimbingan dan dukungan, serta menekankan nilai-nilai agama Kristen. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mencapai prestasi akademis yang luar biasa dan menjadi individu sejati di dunia nyata.¹¹

SIMPULAN

Potensi akademik seorang peserta didik merupakan unsur penting dalam membentuk landasan pendidikan yang kuat. Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, motivasi, lingkungan rumah, dan kualitas pendidikan mempengaruhi potensi akademik peserta didik. Meningkatkan kinerja akademis peserta didik memiliki manfaat yang signifikan, termasuk nilai yang lebih baik, peningkatan kemandirian, kesiapan karir, dan rasa percaya diri yang lebih besar.

Dalam dunia pendidikan, peran guru PAK sangatlah penting. Guru PAK tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan tetapi juga fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi akademiknya terhadap pendidikan agama Kristen. Dengan mengambil pendekatan proaktif dan kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu, guru PAK sebagai fasilitator dapat memberikan tantangan yang mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis. Guru PAK juga dapat mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi dan mengembangkan keterampilan evaluasi pendidikan agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Sarah. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.
- Boehlke, Robert R. "Siapakah Pengajar Pendidikan Agama Kristen?" In *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 417–442. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 2, no. 1 (2016): 33.

¹¹ Ibid.

- Husien, Latifah. *Profesi Keguruan; Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017. pustakabarupress_redaksi@yahoo.com.
- Ilhamsyah. “Pengaruh Potensi Akademik Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)* 3, no. 1 (2022): 3.
- Situmorang, Elda Br, Haposan Simanjuntak, Rita Evimalinda, Ardianto Lahagu, Lidya Dewi S, Rikardo Butar-butur, and Ester Lina Situmorang. “Peningkatan Profesionalisme Guru Pak Melalui Pelatihan” 2, no. 2 (2019): 2003–2009.
- Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. *PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.
- . “PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 28–42. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>.
- Widhiarso, Wahyu. “Pembuktian Validitas Terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada.” *Jurnal Psikologi* 46, no. 2 (2019): 145.